

Pengaruh *Flypaper Effect* pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014)

Rahmatul Mulya*¹, Bustamam*²
Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
Email: mulya.lieya@gmail.com*¹

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of the relationship flypaper to economic growth by the Regional Government of Banda Aceh. The research type used is a correlational study by sensus method. The results of this research shows that the (1) flypaper on PAD and flypaper on DAU simultaneously affect the economic growth in allocation to capital expenditures (2) flypaper on PAD positive effect on economic growth in allocation to capital expenditures. (3) GCG flypaper on DAU negatively affect economic growth in allocation to capital expenditures.

Keyword: *Flypaper effect, PAD, DAU, Capital Expenditures, Economic Growth.*

1. PENDAHULUAN

Beralihnya pola pemerintahan sentralisasi dimasa orde baru ke pola desentralisasi dalam kerangka otonomi daerah di era masa reformasi, telah melahirkan sejumlah konsep baru dalam peta hukum dan pembangunan daerah. Otonomi telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan. Dengan wewenang tersebut pemerintah daerah harus mampu menentukan sasaran kebijakan pembangunan di daerahnya masing-masing meliputi upaya meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat/lembaga lokal, lebih konsisten dalam memperhatikan hak-hak masyarakat lokal, mengantisipasi berbagai masalah yang muncul di daerah serta meningkatkan akselerasi pembangunan yang lebih luas disegala bidang. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, maka pemerintah harus memiliki ketersediaan dana pembangunan yang mencukupi dari berbagai sumber penerimaan. Sumber pembiayaan daerah tidak hanya berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) semata, namun juga dari pos bantuan transfer dana dari pemerintah pusat dalam bentuk Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum. Kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi *fiscal gap* dan perbedaan kemampuan setiap daerah. Namun diantara sejumlah bentuk dana perimbangan tersebut, Dana alokasi umum dianggap lebih fleksibel dan lebih besar dalam penggunaannya sehingga dengan alokasi dan penggunaan yang tepat seharusnya pemanfaatan DAU yang optimal benar-benar dapat merupakan salah satu pendorong perekonomian daerah (Kurnia, 2013).

Permasalahan kemudian yang timbul adalah pemerintah daerah terlalu tergantung transfer

pemerintah untuk membiayai belanja daerah tanpa mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Di saat transfer DAU yang diperoleh besar, maka pemerintah daerah berusaha agar pada periode berikutnya DAU yang diperoleh tetap besar. Padahal daerah diharapkan mampu mengalokasikan sumber dana ini pada sektor-sektor produktif sehingga dapat mendorong peningkatan investasi di daerah yang kemudian berdampak terhadap meningkatnya sumber penerimaan PAD. PAD yang seharusnya menjadi ciri dari kemandirian daerah, namun banyak daerah yang masih memiliki ketergantungan yang besar pada dana transfer. Proporsi DAU terhadap penerimaan daerah masih yang relatif tinggi dibandingkan dengan penerimaan daerah yang lain, termasuk PAD. PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling besar 20% (Ndadari dan Adi, 2008:15). Kenyataan inilah yang menimbulkan perilaku asimetris pada pemerintah daerah (Kuncoro, 2007). Untuk melihat apakah terjadinya indikasi *in efisien* pada dana transfer tersebut, dapat dilihat dari respon pengeluaran pemerintah yang lebih dikenal dengan teori *Flypaper Effect*. Respon tersebut merupakan suatu tanggapan langsung dari pemerintah daerah dalam menyingkapi transfer dana dalam bentuk dana perimbangan khususnya DAU yang diwujudkan pada anggaran belanja daerah. Ketika respon (belanja) daerah lebih besar terhadap transfer, maka disebut dengan *flypaper effect* (Oates, 1999:1129) dalam Afrizawati (2012). *Flypaper Effect* itu sendiri merupakan respon yang tidak simetri atau asimetris terhadap peningkatan dan penurunan penggunaan dana transfer dari pemerintah pusat, dimana Tresch (2002:920) menyatakan bahwa dana transfer tersebut diberikan untuk jangka waktu tertentu dengan indikasi

adanya pihak yang memperoleh keuntungan dari penerimaan transfer (*grants*) yang cenderung meningkat. Dengan kata lain penemuan *flypaper effect* pada alokasi pengeluaran, maka diharapkan pemerintah dapat seminimum mungkin memperkecil respon yang berlebihan pada belanja daerah. Kecenderungan tersebut juga berlangsung pada pemerintah di Kota Banda Aceh. Meningkatnya kegiatan pemerintahan membuat belanja pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun peningkatan tersebut tidak selalu diimbangi oleh naiknya PAD secara seimbang dalam pemenuhan belanja tersebut. Sejak awal diberlakukannya otonomi daerah, belanja tersebut sebahagian besar dipenuhi oleh dana transfer dari pemerintah pusat dalam bentuk DAU.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Flypaper effect

Flypaper effect adalah suatu fenomena pada *unconditional grants* yang diprosikan dengan dana alokasi umum ditentukan berdasarkan celah fiskal yaitu kebutuhan fiskal dikurangi kemampuan fiskal daerah dan alokasi dasar yang dialokasikan secara keseluruhan (*lump sum*) dari pemerintah pusat (Oktavia, 2014). *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi dimana stimulus terhadap pengeluaran daerah yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam jumlah transfer (*unconditional grants*) dari pemerintah pusat lebih besar dari yang disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan daerah (Maimunah, 2006). *Flypaper effect* adalah fenomena penyimpangan dalam hubungan transfer keuangan pemerintah pusat dengan penerimaan atau pengeluaran pemerintah lokal, terjadi ketika pemerintah menerima grant, maka akan dipergunakan untuk meningkatkan pengeluarannya atau belanja tanpa meningkatkan pendapatan asli daerah.

Lebih lanjut Maimunah (2006) menjelaskan bahwa *flypaper effect* atau lebih dikenal dengan efek kertas layang adalah suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU dari pada menggunakan kemampuan sendiri. Kemudian Dougan dan Kenyon (dalam Ndadari dan Adi, 2008) menyebutkan bahwa *flypaper effect* merupakan suatu keganjilan dimana kecenderungan dari dana bantuan (transfer) akan meningkatkan belanja publik yang besar dibandingkan dengan penambahan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dengan demikian *flypaper effect* adalah suatu kondisi yang terjadi pada saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (DAU) daripada menggunakan pendapatan asli daerahnya. Fenomena *Flypaper Effect*

membawa implikasi lebih luas bahwa transfer akan meningkatkan belanja daerah yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri.

Indikasi Adanya *Flypaper Effect*

Asumsi penentuan terjadinya *flypaper effect* pada penelitian ini fokus pada perbandingan pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Venter (2007) menyatakan bahwa *flypaper effect* terjadi apabila:

- 1) Pengaruh/ nilai koefisien DAU terhadap belanja daerah lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah, dan nilai keduanya signifikan.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh/ respon PAD terhadap Belanja Daerah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

Menurut Gorodnichenko (2011) berpendapat bahwa *flypaper effect* dapat terjadi dalam dua versi, yaitu:

- 1) Merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan
- 2) Mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah.

Penyebab *Flypaper effect*

Flypaper Effect muncul karena adanya penyimpangan dalam teori bantuan pemerintah tak bersyarat bahwa transfer pemerintah pusat memang meningkatkan pengeluaran konsumsi barang publik, tetapi ternyata tidak menjadi substitut bagi pajak daerah. Fenomena tersebut dikenal dengan *Flypaper Effect*. Menurut Sagbas dan Saruc (2008) ada dua teori utama dari beberapa penelitian tentang sumber munculnya *Flypaper Effect* yang sering digunakan yaitu Fiscal illusion dan The bureaucratic model. Teori Fiscal illusion sebagai sumber *Flypaper Effect* mengemukakan bahwa *Flypaper Effect* terjadi dikarenakan ketidaktahuan atau ketidakpedulian penduduk daerah mengenai pembiayaan dan pembelanjaan serta keputusan yang diambil akibat dari kesalahan persepsi tersebut.

Dampak *Flypaper Effect*

Flypaper effect membawa implikasi dimana salah satunya akan meningkatkan belanja pemerintah daerah lebih besar dari pada penerimaan transfer itu sendiri serta kecenderungan untuk menanti bantuan dari pusat di banding mengelola sumber daya daerah sendiri. Secara implisit terdapat beberapa implikasi dari terjadinya *flypaper effect* pada belanja daerah kabupaten/kota seperti:

- 1) Menyebabkan celah kepincangan fiskal (*Fiscal gap*) akan tetap ada.

- 2) Menimbulkan ketidakmaksimalan dalam pemanfaatan sumber-sumber penghasil pertumbuhan PAD
- 3) Menyebabkan unsur ketergantungan daerah kepada Pemerintah pusat
- 4) adanya respon yang berlebihan dalam pemanfaatan dana transfer
- 5) Mengakibatkan kurangnya kemampuan kemandirian keuangan daerah padakabupaten/kota yang bersangkutan (Walidi, 2009: 35).

Menurut Gorodnichenko (2011) fenomena *flypaper effect* dapat terjadi dalam dua versi. Pertama merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan. Kedua mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi dari pada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah.

Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). Pemberian dana alokasi umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh pemberian Dana Alokasi Umum yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh pemberian Dana alokasi umum relatif besar. Dengan maksud melihat kemampuan APBD dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah dalam rangka pembangunan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD dikurangi dengan belanja pegawai (Halim, 2009:65).

Suparmoko (2010:42) menjelaskan Dana Alokasi Umum adalah “sumber keuangan pemerintah daerah yang berasal dari dana alokasi pemerintah pusat yang dulunya dikenal dengan dana subsidi. Dana ini dibagikan kepada daerah berasal dari APBN dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dan nilainya minimum 25% dari anggaran rutin dalam APBN. Dana ini kemudian dialokasikan 10% untuk provinsi dan 90% untuk pemerintah kabupaten/kota”.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan daerah, disamping penerimaan lainnya yang berupa bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan dan bantuan dari tingkat pemerintah yang lebih tinggi, serta pinjaman pemerintah. Penerimaan yang masuk melalui kas daerah berdasarkan undang-undang yang

dipergunakan untuk menutupi pengeluaran Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD). Menurut Halim (2009:67) pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut PAD menurut *Nomor 32 Tahun 2004*. Tentang Pemerintahan daerah

- 1) Hasil pajak daerah;
- 2) Hasil retribusi daerah;
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- 4) Lain-lain PAD yang sah;

Kemudian Menurut pasal 26 Permendagri No.13 Tahun 2006 Pendapatan Asli Daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas :

Pajak Daerah

Retribusi Daerah

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (antara lain hasil penjualan aset daerah dan jasa giro)

Merujuk pada pasal 180 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas:

- 1) Pajak daerah;
- 2) Retribusi daerah;
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan hasil penyertaan modal;
- 4) Zakat dan;
- 5) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendapatan Asli Daerah yang disebutkan dalam undang-undang otonomi daerah tersebut meliputi sumber utama. Pertama : pajak daerah. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah-daerah swantatra, kotapraja, kabupaten dan sebagainya. Pajak daerah merupakan sumber terbesar yang kedua setelah penerimaan lain-lain dan dukungan dari masyarakat dalam membayar pajak daerah yang digunakan untuk membangun daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Budiono dalam Tarigan (2004:44) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jadi kenaikan output itu sebaiknya lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah penduduk yang ada dan proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para ahli teoritis masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Menurut mereka pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDRB tetapi juga diberi bobot yang bersifat immateril seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan oleh masyarakat luas (Kuncoro, 2004:129).

Sukirno (2006:178) menjelaskan "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertambahan pendapatan nasional yang terjadi disuatu negara dari suatu tahun ke tahun berikutnya dan dikaitkan dengan total produksi (PDB)". Kemudian Suryana (2001:30) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya aktivitas produksi di suatu wilayah yang merupakan sentra dari penyerapan dan pembayaran ke atas faktor-faktor produksi dan secara riil disajikan dalam nilai PDRB harga konstan. Kemudian Tarigan (2004:44) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tertentu, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah dari aktivitas produksi yang dilakukan dalam wilayah tersebut.

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi adalah naiknya nilai produksi secara keseluruhan yang didalamnya menambah pendapatan-pendapatan faktor produksi terutama tenaga kerja dalam setiap tahun. Penambahan pendapatan tenaga kerja juga dapat digambarkan dari naiknya jumlah masyarakat yang bekerja di sektor ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi diukur melalui PDB yang memuat angka-angka kuantitatif nilai produksi secara keseluruhan dari seluruh sektor produksi.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1: *Flypaper effect* pada DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H2: *Flypaper effect* pada PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada dana alokasi umum (DAU), pendapatan asli daerah (PAD) dan alokasi anggaran pengeluaran oleh Pemerintah Daerah Kota banda Aceh.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau orang kedua. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2011:60). Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari

- 1) Data keuangan pemerintah daerah Kota Banda Aceh yang memuat tentang pendapatan daerah khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan

Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) serta data pengeluaran pemerintah daerah selama tahun 2008 dan 2014.

- 2) Data perkembangan PDRB Regional Kota Banda Aceh selama tahun 2008 dan 2014.

Selanjutnya, teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS).

Batasan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan tiga variabel bebas yaitu masing-masing DAU, PAD dan belanja daerah. Ketiga variabel bebas tersebut akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun karakteristik dari ketiga variabel tersebut adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber-sumber penerimaan daerah kabupaten/kota yang terdiri empat kelompok utama, yaitu : pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba perusahaan daerah, penerimaan dari Dinas-dinas dan penerimaan lain-lainnya.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten/kota Banda Aceh untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya dan didistribusikan dengan formulasi berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengidentifikasi bahwa daerah yang miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah yang kaya.
3. Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih yang digunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Banda Aceh.
4. *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi dimana stimulus terhadap pengeluaran daerah yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam jumlah transfer (*unconditional grants*) dari pemerintah pusat lebih besar dari yang disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan daerah. Untuk melihat apakah terjadi *flypaper effect*, dapat dilihat dari perbandingan antara koefisien DAU dan koefisien PAD. Jika koefisien DAU > Koefisien PAD maka terjadi *flypaper Effect*, atau dapat di fungsikan jika $b_1 > b_2$ berarti $\frac{b_1}{b_2} > 1$ maka terjadi *flypaper Effect* (Tresch, 2002:924).

Model Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *flypaper effect* terhadap pertumbuhan ekonomi maka digunakan model analisis regresi linier berganda melalui bantuan perangkat SPSS. Rancangan persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = a + b_1 DAU_{it} + b_2 PAD_{it} + e$$

Keterangan :

- PDRB = Pertumbuhan ekonomi
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- DAU = Jumlah Dana Alokasi Umum
- PAD = Jumlah Pendapatan Asli Daerah
- e = *error term*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (F-tes) dan secara partial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat keyakinan (*convidemd interval*) 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Uji F

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_0 : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_a : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a pada tingkat signifikansi 5%

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0 pada tingkat signifikansi 5%

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

H_{01} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_{a1} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_{02} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_{a2} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_{03} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

H_{a3} : *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

4. HASIL PENELITIAN
Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Tabel 4.1 memperlihatkan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data sekunder mengenai *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada dan pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja daerah kota Banda Aceh tahun 2005-2014, maka statistik deskriptif yaitu minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Uji t

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PAD	10	5,687	143,6	66,92	46,166
DAU	10	160,363	610,544	383,90	140,638
BD	10	44,811	1113,7	557,66	312,679
Valid N (listwise)	10				

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja daerah secara simultan maupun parsial, digunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Stastical Product and Service Solutions*) versi 20 for Windows Evolution Version, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel
Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	498,206	648,926		.768	.468
PAD	8,085	10,451	1,194	.774	.004
DAU	-1,254	3,431	-.564	-.366	.005

a. Dependent Variable: BD

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 498,206 + 8,085 X_1 - 1,254 X_2 +$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa konstanta () sebesar 498,206. Hal ini menunjukkan bahwa jika *flypaper effect* pada PAD X_1 , *flypaper effect* pada DAU X_2 dianggap konstan, maka besarnya pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja daerah adalah sebesar 49820,6%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisa yang dilakukan selanjutnya yaitu analisa terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*), untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen seperti yang telah ditentukan rancangan pengujian hipotesis. H_1 ditolak jika semua β_i ($i=1,2,3$) = 0, variabel independen *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU adalah sama dengan nol. H_1 diterima jika paling sedikit ada satu β_i ($i=1,2,3$) $\neq 0$ variabel independen yaitu *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU yang nilainya tidak sama dengan nol.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat atau nilai koefisien regresi dari variabel independen *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi () tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), dimana $\beta_1 = -8,058$ dan $\beta_2 = -1,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU secara simultan

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Pengaruh *Flypaper Effect* pada PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Alokasi Belanja Modal

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan yaitu H_2 ditolak jika $\beta_1 = 0$, hal ini berarti bahwa nilai *flypaper effect* pada PAD sama dengan nol, sedangkan H_2 diterima jika $\beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa nilai *flypaper effect* pada PAD tidak sama dengan nol. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa volume pembiayaan mempunyai nilai $\beta_1 = 8,058$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa *flypaper effect* pada PAD mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Nilai koefisien regresi *flypaper effect* pada PAD yaitu sebesar 8,058, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 100% *flypaper effect* pada PAD akan menurunkan pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal sebesar 805,8% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *flypaper effect* pada PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Pengaruh *Flypaper Effect* pada PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Alokasi Belanja Modal

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan yaitu H_3 ditolak jika $\beta_2 = 0$, hal ini berarti bahwa nilai *flypaper effect* pada DAU sama dengan nol, sedangkan H_3 diterima jika $\beta_2 \neq 0$, yang berarti bahwa nilai *flypaper effect* pada DAU tidak sama dengan nol. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *flypaper effect* pada DAU mempunyai nilai $\beta_2 = -1,254$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Ini berarti bahwa *flypaper effect* pada DAU mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga yaitu sebesar -1,254, berarti bahwa setiap kenaikan 100% *flypaper effect* pada DAU menurunkan pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal sebesar 125,4% dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Ini menunjukkan bahwa *flypaper effect* pada DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat dari R Square. Nilai R Square yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009:151). Tabel 4.3 menunjukkan nilai R Square dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.648 ^a	.420	.254	270.036	.420	2.533	2	7	.001

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BD

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,420 atau sebesar 42%. Artinya bahwa 42% pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU.

Nilai R Pada Tabel 4.3 sebesar 0,648 atau 64,8%. Artinya hubungan antara variabel dalam penelitian ini tidak terlalu kuat, yaitu hanya 64,8%.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh nilai dari variabel independen *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU tidak sama dengan nol $t_1 > 0$, dimana $t_1=8,058$ dan $t_2=-1,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 42% sehingga dapat dikatakan bahwa 42% variasi pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal dijelaskan oleh *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU. Sisanya sebesar 64,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh *Flypaper Effect* pada PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Alokasi Belanja Modal

Tabel 4.2 menampilkan nilai koefisien regresi *flypaper effect* pada PAD terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal sebesar 8,058. Penelitian ini menggunakan metode sensus, oleh karena itu tidak dilakukan uji signifikan terhadap nilai

koefisien regresi tersebut karena nilai koefisien regresi tersebut merupakan nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Nilai koefisien regresi () 8,058 menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal. Hal ini berarti bahwa *flypaper effect* pada PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal pada kota banda aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Sukriy & Halim (2004), Maimunah (2008), prakosa (2004) menyatakan melihat adanya pengaruh positif pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah. Melihat hasil penelitian diatas telah menunjukan bahwa PAD merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. Dan PAD ini sekaligus dapat menunjukan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak PAD yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus tergantung pada Pemerintah Pusat, yang berarti ini menunjukan bahwa Pemda tersebut telah mampu untuk mandiri, dan begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh maka akan semakin besar pula dana yang harus di salurkan lewat belanja langsung untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan daerah. Hal ini disebabkan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang -undangan yang berlaku. Sumber pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Semakin besar nilai PAD maka semakin besar pula stimulus untuk meningkatkan belanja daerah. Dimana belanja daerah ini terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja rutin sifatnya terjadi terus menerus berulang untuk setiap tahun fiskal dan umumnya tidak menghasilkan wujud fisik. Yang termasuk dalam belanja rutin antara lain belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, belanja bunga pinjaman, dan belanja lain-lain. Sedangkan Belanja Pembangunan merupakan belanja yang menghasilkan wujud fisik yang manfaatnya lebih dari satu tahun, seperti jalan, jembatan, gedung dan sebagainya. Jadi semakin besar pendapatan yang diperoleh dari PAD maka semakin besar pula dana yang harus disalurkan lewat belanja rutin maupun belanja pembangunan.

Pengaruh *Flypaper Effect* pada DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Alokasi Belanja Modal

Tabel 4.2 menampilkan nilai koefisien regresi *flypaper effect* pada DAU terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal sebesar -1,254. Nilai koefisien regresi () tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal. Hal ini berarti bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal pada kota Banda Aceh.

Penelitian sejalan dengan penelitian Dalam konteks Nasional hasil penelitian Sukriy & Halim (2004) dan Maimunah (2008) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap belanja daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari dan Idhar Yahya (2009) dalam Puspita Sari (2009), yang menemukan bahwa secara parsial DAU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Dengan pemahaman bahwa apabila belanja modal menurun maka dapat dipastikan bahwa belanja langsung juga akan menurun karena belanja modal merupakan bagian dari pada belanja langsung.

Hal ini disebabkan dana alokasi umum merupakan bentuk transfer dana yang paling penting selain bagi hasil. Transfer dana dari pemerintah pusat dalam bentuk dana alokasi umum adalah merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada tiap daerah sebagai konsekuensi dari tidak meratanya kemampuan keuangan dan ekonomi daerah. Adapun tujuan dari transfer ini adalah sebagai pemerataan kemampuan fiskal suatu daerah dan mengurangi kesenjangan keuangan karena kebutuhan daerah ternyata melebihi potensi daerah itu sendiri, sehingga diharapkan daerah dapat membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Sering terjadi ketidaksesuaian antara dana alokasi umum (DAU) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dengan besarnya realisasi yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota mengakibatkan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yakin bahwa jumlah yang telah ditetapkan tersebut akan diterima dan dapat digunakan dengan bebas oleh pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *flypaper effect* pada PAD berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *flypaper effect* pada DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain selain dari *flypaper effect* pada PAD dan *flypaper effect* pada DAU sehingga secara keseluruhan dapat melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.
2. Periode penelitian ini dibatasi hanya dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 sampai dengan tahun 2014.
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi selanjutnya.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah agar dapat berusaha untuk mengoptimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal yang ada pada kota Banda Aceh.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota dapat menjadikan pertimbangan pengambilan kebijakan mekanisme pengelolaan keuangan daerah dalam penganggaran, pelaksanaan APBD agar dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih. dan mengambil sampel selain Kota Banda Aceh.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain baik ukuran-ukuran atau jenis-jenis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati 2012. Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. *Journal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol 2 No 1.
- Bratakusumah, Deddy Supriadi. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gorodnichenko, Yuriy. 2011. Effects of Intergovernmental Transfer and the Flypaper effect in Turkey. *Turquoise Studies*.

- Halim, Abdul and Syukriy Abdullah. 2004. Effect of General Allocation Fund and Against Local Revenue Local Government Expenditure: A Case Study County and City in Java and Bali. *Journal of Economic STEI 2/ Year XIII / 25*.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Haryo. 2007. The phenomenon of flypaper on Financial Performance City and County Local Government in Indonesia. *Symposium National Accounting X*. UNHAS Makassar, July 26 to 28, 2007.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomidan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia Eka Daddy dan Candra Fajri Ananda. 2013. Analisis Flypaper Effect Berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur). *Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*
- Maimunah, Mutiara. 2006. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Sumatra. *Journal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Ndadari, Laras Wulandan Adi, PriyoHari. 2008. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah terhadap Transfer Pemerintah Pusat. *The 2nd National Conference UKWMS Surabaya*.
- Oktavia, Deni. 2014. *Flypaper Effect: Fenomena Serial Waktu Dan Lintas Kabupaten Kota Di Jawa Timur 2003-2013*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 12 No. 2.
- Sagbas, Isa dan Saruc, Naci Tolga. 2004. Intergovernmental Transfers And The Flypaper Effect In Turkey. *JEL classification: H71, H72, H77*.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suparmoko. 2010. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. 2001. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional :Teori & Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tresch, Richard. 2002. *Finance Public Anormative Theory*. Department of Economic, Boston College Chestnut Hill, Massachusetts.
- Venter, Denis. 2007. Multiparty Democracy And Politics In Africa. *Eassrr. Vol. XIX, no. 1*.